

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut sangat perlu dukungan untuk tetap beroperasi dan berkembang sehingga dapat memperluas kegiatan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Banyaknya UMKM yang berkembang memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian di Indonesia, hal ini disebabkan karena UMKM berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan apabila terjadi masalah dalam perekonomian. Sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kementerian Keuangan Indonesia, 2021).

Pertumbuhan UMKM sebaiknya diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar agar dapat diketahui keuntungan maupun laba yang diperoleh secara optimal. Banyak UMKM yang menganggap laporan keuangan tidak terlalu penting. Mereka hanya memilih fokus pada pemasaran, pengadaan dan memberikan pelayanan yang baik sehingga sebagian besar pelaku UMKM percaya bahwa penjualan yang besar akan menghasilkan keuntungan yang besar, begitu pula sebaliknya jika penjualan kecil atau tidak ada penjualan maka mereka akan mengalami kerugian (Puspo, 2019).

Diharapkan untuk setiap usaha memiliki laporan keuangan guna untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan aset yang dipercayakan kepada mereka. Implementasi akuntansi keuangan bagi UMKM masih cukup rendah dan memiliki banyak kelemahan. Pengetahuan yang rendah menjadi penyebab utama kelemahan tersebut serta pemahaman pemilik usaha masih sangat minim mengenai standar akuntansi keuangan serta tidak mengetahui peraturan untuk menyusun laporan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dari perbankan agar dapat mengembangkan usahanya. Meskipun standar ini telah dirancang agar lebih mudah diterapkan sebagian besar UMKM tidak dapat menerapkannya karena rumitnya standar tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, DSAK IAI telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Pentingnya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2018) tentang Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD. Dua Putri Sholehah Probolinggo menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan masih belum adanya sumber daya manusia yang khusus untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Selain itu, kendala yang menjadi faktor dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

UD. Anugrah merupakan salah satu UMKM yang berada di Deli Serdang. UD. Anugrah terletak di Jl. Pasar Gambir VIII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. UD. Anugrah merupakan salah satu usaha dagang yang menjual dan membeli alat dan bahan bangunan. UD. Anugrah merupakan UMKM dengan kriteria usaha kecil karena memiliki omzet Rp 39.000.000 per bulan (berdasarkan informasi dari pemilik usaha).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pemilik dari UD. Anugrah tidak memiliki rekapan berapa jumlah harta, jumlah kewajiban serta jumlah modal dari usaha yang dimilikinya dan tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah laba/rugi yang diperolehnya setiap periode. Oleh karena itu, maka mereka sangat membutuhkan adanya laporan keuangan. Para pelaku UMKM membutuhkan laporan keuangan guna untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar. Pengembangan usaha dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan para investor dan mendapatkan pinjam dari perbankan. Untuk itu, sesuai dengan aturan dalam memenuhi syarat-syarat peminjaman diantaranya para pelaku UMKM diharuskan menunjukkan laporan posisi keuangan dan kinerja entitas. Informasi ini sangat berguna bagi investor maupun pihak penanam modal untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu adanya desain penyusunan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Desain Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Yang Mengadopsi SAK EMKM Pada UMKM UD. Anugrah”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana desain penyusunan laporan keuangan yang mengadopsi SAK EMKM pada UMKM UD. Anugrah?

1.3. Tujuan TA

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai proses pencatatan, pembukuan, serta penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengadopsi SAK EMKM

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM maupun penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas atas proses bisnisnya
2. Memberikan kemudahan kepada para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya
3. Mempermudah para pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan bisnisnya di masa yang akan datang
4. Menjadi bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengatasi keterbatasan waktu, biaya, dan luasnya objek penelitian, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti akan melakukan pembatasan dan ruang lingkup dalam penelitian ini pada tingkat adopsi SAK EMKM hanya sampai pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1.6. Luaran Yang Dihasilkan

Luaran yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah desain laporan keuangan berbasis komputer menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan laporan keuangan yang mengadopsi SAK EMKM.